

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) kajian penelitian, ada tiga pendekatan yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilakukan secara natural atau alamiah. Penelitian kualitatif digunakan sebagai pengumpulan data yang mendalam dimana didalamnya mengandung suatu makna atau data yang sebenarnya serta mengandung nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2017). Dazlin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar belakang alamiah dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini menggunakan model fenomenologi. Fenomenologi yang dijelaskan oleh Polkinghron (dalam Herdiansyah, 2011) menjelaskan bahwa model fenomenologi adalah sebuah studi yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Dalam model fenomenologi, peristiwa yang terjadi mengalami proses pembentukan makna sebuah pengalaman pada

individu dalam suatu peristiwa hidup. Fenomena yang terjadi merupakan sebuah pengalaman yang unik dan khas, sehingga membentuk suatu pengetahuan tentang sesuatu (Farid, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomenologi adalah sebuah studi yang memfokuskan pada pengalaman pribadi individu tersebut hingga memberikan suatu gambaran terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi tentang peristiwa kekerasan dalam pacaran dialami oleh subjek penelitian itu sendiri. Mekanisme pertahanan diri adalah hal yang akan dikaji dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan variasi mekanisme pertahanan diri pada pengalaman subjek tentang kekerasan dalam pacaran.

3.2 Tema Penelitian

Tema penelitian yang diangkat adalah mekanisme pertahanan diri pada perempuan dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam pacaran.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran dan sudah tidak menjalin hubungan dengan pasangannya yang melakukan kekerasan. Rentang usia dewasa awal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia 21-24 tahun, karena usia tersebut masuk ke dalam usia dewasa awal dan pada usia tersebut, seseorang sedang dalam proses berpacaran dan mencari pasangan hidup yang cocok untuk menuju ke pernikahan. Hal tersebut sesuai

dengan salah satu tugas perkembangan dewasa awal yaitu mencari pasangan hidup. Subjek dalam penelitian ini lebih dispesifikasikan kepada perempuan, karena menurut jurnal dari Untari (2014), perempuan lebih sering mengalami kekerasan dalam pacaran.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Dilihat dari macam-macamnya, terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara biasanya dilakukan dalam suatu penelitian supaya peneliti dapat menemukan permasalahan dari subjek secara mendalam. Adapun bentuk-bentuk wawancara menurut Esterberg yaitu : (1) Wawancara terstruktur, (2) wawancara semi-terstruktur, dan (3) wawancara tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, dimana jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, pertanyaan terbuka. Pewawancara dalam wawancara semi terstruktur tidak mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi topik atau persoalan yang akan menentukan arah pembicara (Anggito & Setiawan, 2018).

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Penelitian : Perempuan Dewasa Awal (21-24 tahun)

Pertanyaan :

1. Apa yang pasanganmu lakukan ketika kamu dan pasanganmu sedang bertengkar ?
2. Bentuk kekerasan seperti apa yang pacarmu lakukan ?
3. Kapan pertama kali kekerasan itu muncul ?
4. Apa perasaanmu ketika mengalami kekerasan tersebut ?
5. Apa yang kamu lakukan untuk menghilangkan perasaan cemas, khawatir atau takut ?

No.	Jenis	Pertanyaan
Mekanisme Pertahanan Diri		
1.	Isolasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kamu mendapatkan kekerasan, apakah kamu pernah mengurung diri di kamar atau meminta waktu menyendiri ? 2. Ketika kamu berada dalam hubungan yang terdapat kekerasan, kamu akan merasa sedih, apakah hal itu mempengaruhi hubunganmu dengan orang-orang disekitarmu ?
2.	Pengalihan atau <i>Displacement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pengalihan seperti apa yang kamu lakukan untuk menghadapi perasaan cemasmu ? 2. Apakah kamu pernah melampiaskan perasaan marahmu kepada orang lain? 3. Ketika kamu melampiaskan ke orang lain, siapa orang yang menjadi objek pelampiasanmu ? 4. Apakah dengan melampiaskan perasaan marahmu ke orang lain kamu merasa lebih lega ?
3.	Represi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sering bercerita kepada orang-orang terdekatmu tentang situasi yang kamu alami ? 2. Jika iya, siapa saja yang tahu, dan bagaimana mereka mengetahuinya ? 3. Jika tidak, mengapa kamu tidak menceritakannya ? apakah dengan memendam, dapat membuatmu nyaman ?
4.	Reaksi Agresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah melampiaskan perasaan marah atau cemasmu ke objek

		<p>lain, dirimu sendiri, atau dengan mogok makan atau mengonsumsi alkohol ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana bentuk pelampiasanmu tersebut ? 3. Mengapa kamu melakukan pelampiasan ke objek atau dirimu ?
5.	Pembentukan Reaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kamu sedang bertengkar, apakah ada hal-hal yang kamu lakukan untuk membuktikan perasaan cintamu tersebut ? 2. Seperti apa bentuknya ?
6.	Identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kejadian yang kamu dapatkan, apakah kamu pernah meniru gaya atau ciri dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk meningkatkan harga dirimu ?
7.	Sublimasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu dengan membuat suatu karya ? 2. Seperti apa bentuk karya yang kamu buat ?
8.	Denial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kamu berada dalam hubungan yang terdapat kekerasan, apakah kamu sadar bahwa dia mengalami kekerasan dan tidak baik untukmu ? 2. Apakah kamu pernah menyangkal perbuatannya dan menyangkal bahwa kamu mengalami kekerasan ? 3. Mengapa kamu menyangkal perbuatannya ?
9.	Fiksasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dari kejadian tersebut, kamu pernah mengalami perasaan takut untuk memulai berpacaran lagi atau takut pada pernikahan?
10.	Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ketika kamu mendapatkan kekerasan, kamu merasa ingin membutuhkan ibu atau ayah untuk mengadu perasaanmu dengan tujuan supaya mendapatkan kasih sayang ?
11.	Introeksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kejadian kekerasan tersebut, adakah suatu figur yang membuatmu tetap kuat dan dari figur tersebut kamu mengadaptasi sifat atau nilai dari figure tersebut yang menjadikanmu kuat ? 2. Jika ada, siapa figur tersebut ?

3.5 Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada validitas dan realibilitas. Hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, akan tetapi kebenaran realitas data tergantung pada kondisi manusia itu sendiri yang terbentuk dari dalam diri manusia sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2017). Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam membantu pemeriksaan data, antara lain : (1) *credibility* (derajat kepercayaan); (2) *transferability* (keteralihan); (3) *dependability* (ketergantungan); dan (4) *confirmability* (kepastian).

Terdapat berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, antara lain : (1) Perpanjangan pengamatan; (2) peningkatan ketekunan; (3) triangulasi; (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) analisis kasus negative; (6) member check. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

5.6 Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi tidak hanya digunakan untuk mengecek kebenaran data, tetapi juga digunakan untuk mencari data sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber, seperti wawancara kepada beberapa narasumber serta teknik lain dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Peneliti akan mendapatkan mencari data dari beberapa teman atau sahabat dekat yang mampu membantu untuk memberi penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi pada narasumber. Menurut Sugiyono (2017) terdapat beberapa tipologi triangulasi, antara lain

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi teknik
- c. Triangulasi waktu

Penelitian ini akan berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan beberapa sumber untuk menguji kredibilitas melalui teman atau sahabat subjek dengan menggunakan metode wawancara dan observasi guna meningkatkan keabsahan data.

6.6 Membercheck

Membercheck adalah suatu proses memastikan data yang sudah didapat oleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang didapatkan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Namun, apabila data tersebut tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada pemberi data dan apabila terdapat perbedaan yang tajam, maka peneliti diharuskan untuk mengubah temuannya, dan harus disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2017)

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip interview, catatan di lapangan, dan bahan-

bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila hasil jawaban dari wawancara dirasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga data dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Terdapat tiga aktivitas analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah membuat pola dari hasil reduksi data yang ditampilkan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran pada suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya.

